

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta di antara dua samudra yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Negara Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dari Sabang sampai Merauke dan memiliki beragam keanekaragaman suku bangsa, kebudayaan, dan sumberdaya alam yang melimpah serta Indonesia ini sangat kaya akan berbagai bentangan alam. Tidak hanya itu negara Indonesia juga mempunyai alam yang indah sehingga banyak potensi pariwisata yang harus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar mampu dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menjadi salah satu modal dasar bagi negara Indonesia.

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha" (Rahma, 2020). Kepariwisata semakin maju dan bertambah pesat, sekarang ini dapat dirasakan dari tahun ke tahun sehingga menjadi sektor yang sangat strategis untuk devisa negara. Tidak sedikit daerah menjadikan industri pariwisata untuk sumber pendapatan oleh karena itu pengembangan pariwisata menjadi salah satu cara untuk mempromosikan wilayah atau daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sutiarso, 2018). Dalam upaya pengembangan

pariwisata Indonesia, masih sangat banyak kendala yang dihadapi, sehingga perkembangannya tidak merata dan seimbang. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang kurang dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata di beberapa daerah (Partono & Rahman, 2016). Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan pada setiap daerah di Indonesia, sebagai salah satu sektor penggerak dalam meningkatkan peluang ekonomi baru yang diharapkan mampu dimanfaatkan oleh masyarakat setempat (Suputra & Adikampana, 2019). Dalam pengembangan pariwisata harus melihat potensi yang dimiliki suatu daerah, semakin banyak potensi yang ada di suatu daerah maka pantas di kembangkan menjadi daerah wisata.

Sebagai salah satunya daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata adalah Kabupaten Klaten, Kota Klaten terletak di tenggara Gunung Merapi, gunung berapi yang teraktif di pulau Jawa. Secara geografis, Kota Klaten terletak di koordinat Bujur timur: $110^{\circ}26'14''$ - $110^{\circ}47'51''$ Lintang selatan $7^{\circ}32'19''$ - $7^{\circ}48'33''$ berketinggian 150 mdpl. Secara administrasi disebelah utara Kabupaten Klaten yaitu Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo disebelah timur, Kabupaten Gunungkidul (DIY) disebelah selatan, serta Kabupaten Sleman (DIY) disebelah barat

Kabupaten Klaten memiliki objek wisata yang beragam jenis dan potensi yang dapat dikembangkan. Kabupaten Klaten memiliki pariwisata seperti mata air yang digunakan sebagai pemandian, masyarakat di daerah sana menyebutnya dengan nama umbul. Umbul merupakan tempat sumber mata air yang berupa kolam pemandian berupa cekungan. Masyarakat Jawa biasa menyebut umbul dari bahasa “mumbul” yang artinya naik. Jadi umbul adalah air yang naik dari tanah dan berada pada kolam yang cekung (Prastiwi, 2018). Banyak umbul yang di jadikan pariwisata contohnya seperti umbul manten, umbul ponggok dan umbul cokro serta masih banyak lainnya, dahulunya masyarakat memanfaatkan umbul sebagai kebutuhan sehari-hari contohnya seperti sumber air minum, mencuci, mandi serta irigasi untuk pertanian.

Kecamatan Jatinom merupakan salah satu kecamatan di kabupaten klaten sekaligus kota pusat pemerintahannya. Kecamatan Jatinom terdiri dari 16 desa dan 1 kelurahan, di Kecamatan jatinom memiliki beberapa pariwisata salah satunya berupa umbul, tidak sedikit umbul yang ada di kecamatan ini seperti umbul susuhan, umbul gedaren, umbul jolotundo dan umbul lainnya yang di jadikan tempat pariwisata saat ini. Banyaknya berbagai pariwisata di Kecamatan Jatinom salah satunya didesa Mranggen terdapat salah satu umbul dengan daya tarik yang menarik yaitu umbul kroman. Umbul Kroman merupakan sumber mata air yang berada di desa Mranggen, Kecamatan Jatinom jawa tengah, yang mempunyai keindahan alam menajubkan dikelilingi pepohonan yang rindang dan air yang jernih terlihat jelas keluarnya sumber air dari tanah.

Umbul Kroman saat ini dikelola oleh warga Dukuh Kroman RW 13 dan akan di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk pengembangan umbul kroman. Umbul kroman konon di percaya dapat menambah aura kecantikan bagi perempuan yang mandi ditempat tersebut. Menurut kepala desa (KADES) Mranggen, setiap akhir pekan dan hari liburan pengunjung di Umbul Kroman bisa mencapai 250 orang, melihat potensi wisata tersebut Kepala Desa serta perangkat desa setempat akan memprioritaskan pengembangan umbul tersebut. Pengembangan umbul kroman baru di mulai tahun 2021, pada tahun 2022 umbul kroman mulai menambah fasilitas berupa kamar mandi, kamar bilas dan gazebo (<https://jogja.tribunnews.com/2022/01/05/umbul-kroman-surga-tersembunyi-di-mranggen-klaten-mulai-dikembangkan-jadi-destinasi-wisata-baru>)

Pengelolaan atau pengembangan obyek wisata Umbul Kroman belum sepenuhnya di kembangan secara optimal, maka dari itu pihak pengelola maupun pemerintah daerah perlu mengembangkan obyek wisata ini dengan baik. Perlu sarana dan prasarana yang memadai, karena akses jalan menuju ke umbul kroman terlalu sempit dan area parkir yang masih seadanya sehingga perlu kerjasama yang baik diantara pihak pengelola dengan

pemerintah maupun dengan masyarakat yang nantinya dapat dipromosikan lebih lagi. Sebelum dilakukan pengembangan umbul kroman sebagai upaya peningkatan kunjungan wisatawan di perlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai daya tarik, fasilitas, daya dukung pemerintah dan promosi atau pemasaran sehingga bisa melaksanakan suatu perencanaan untuk mengembangkan Umbul Kroman secara tepat dan efektif.

Dengan adanya wisata Umbul kroman di desa mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang masih perlu di gali potensi, daya tarik dan dikembangkan lagi agar meningkatkan kunjungan wisatawan, inilah yang melatar belakangi penelitian. Dengan adanya latar belakang tersebut penulis mengambil judul **“POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UMBUL KROMAN DI DESA MRANGGEN KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki umbul kroman.
2. Upaya Pengembangan yang dilakukan pihak pengelola umbul kroman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah di uraikan, maka perlu pembatasan. Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup mengenai potensi dan pengembangan Obyek Wisata Umbul Kroman dilihat dari potensi, daya tarik, dan usaha pihak pengelola yang menjadi kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman bagi pengembangan pariwisata. Pembatasan ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti dan lebih terfokus serta mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi obyek dan daya tarik obyek wisata Umbul Kroman?
2. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan pihak pengelola Umbul Kroman ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis tidak terlepas dari tujuan tertentu. Hal ini penting agar penelitian dapat terarah dan berguna sebagai mana mestinya. Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik obyek wisata Umbul Kroman.
2. Mengetahui upaya pengembangan yang dilakukan pihak pengelola Umbul Kroman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan setelah adanya penelitian yang di peroleh penulis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Praktis bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang geografi khususnya geografi pariwisata dan menganalisis aspek pariwisata terkait potensi obyek wisata

b. Manfaat Praktis bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan digunakan masyarakat untuk di jadikan tempat pariwisata sebagai sumber pendapatan dengan usaha usaha mandiri maupun kelompok masyarakat

c. Manfaat Praktis bagi Pengunjung

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai wisata umbul kroman

d. Manfaat Praktis bagi Pemerinah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu publikasi mengenai kondisi umbul kroman. Serta sebagai penunjang atau pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatkan obyek wisata umbul kroman

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan dalam pariwisata khususnya mengenai strategi pengembangan pariwisata, menjadi bahan modul dalam mata pelajaran geografi tentang sumber daya alam kelas XI serta memberikan informasi kepada semua pihak untuk bersama-sama meningkatkan dan mengembangkan obyek wisata umbul kroman



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari atas dua kata yaitu pari dan wisata, Pari berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan wisata berarti “pergi” atau “berpergian”. Jadi pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain (Budiman et al., 2019).

Banyak definisi pariwisata yang telah dikemukakan oleh pakar di bidang pariwisata. Beberapa definisi pariwisata yang telah dikemukakan oleh para pakar antara lain :

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman (Suta & Mahagangga, 2018).

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu system yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, social, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai suatu system, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bias dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (interconnectedness). (Prasetya & Rani, 2014)

Menurut WTO (1999) dalam (Arismayanti, 2015), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan

perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Pada hakekatnya pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan baik kepentingan ekonomi sosial, budaya, politik, agama maupun kepentingan lain.

1) Jenis dan Bentuk Pariwisata

Menurut Pendit (2003) dalam (Nirmawala, Hamsah, 2021), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pariwisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Pariwisata Maritim Atau Bahari

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai atau laut contohnya memancing, berlayar, berselancar, melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah atau negara maritim,

c. Pariwisata Cagar Alam

Jenis pariwisata ini banyak diselenggarakan ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan.

d. Pariwisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e. Pariwisata Pertanian

Pariwisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat sambil menikmati segarnya tanaman dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur dan palawija di perkebunan yang dikunjungi.

f. Pariwisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri yang memang memiliki tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru

untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

g. Pariwisata Ziarah

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin.

Menurut Buku Nyoman S Pendit dalam (Tondang, 2018) “Ilmu Pariwisata” mengemukakan bahwa bentuk-bentuk wisata dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut :

a. Menurut asal wisata

Wisatawan dari dalam negeri adalah wisatawan yang hanya pindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negerinya sendiri selama ia mengadakan perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestik. Sedangkan wisatawan dari luar negeri adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri yang melakukan perjalanan dari suatu negeri ke negeri lain, maka ia dinamakan pariwisata international.

b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Seorang warganegara melakukan perjalanan keluar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya, ini dinamakan pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Pariwisata jangka pendek adalah seorang wisatawan yang melakukan perjalanan di suatu tempat atau Negara untuk berkunjung menikmati daya tarik obyek wisata tetapi hanya

beberapa hari saja. Pariwisata jangka panjang adalah seorang wisatawan yang melakukan perjalanan di suatu tempat atau Negara untuk menikmati daya tarik obyek wisata waktunya sampai berbulan-bulan. Diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

d. Menurut jumlah wisatawan

Wisatawan datang sendiri atau tunggal adalah wisatawan yang melakukan perjalanan disuatu objek wisata hanya sendirian atau dua orang saja. Wisatawan rombongan adalah wisatawan yang melakukan perjalanan disuatu objek wisata dalam jumlah banyan antara 15 sampai 20 orang sering disebut rombongan atau kelompok. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

e. Menurut alat angkut yang diperlukan

Dilihat dari segi alat pengangkutnya yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi : pariwisata udara adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan udara yaitu pesawat terbang, pariwisata laut adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan laut yaitu kapal, pariwisata kereta api adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan kereta api yaitu kereta api serta pariwisata mobil adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan mobil, tergantung apakah wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api, atau mobil

2. Komponen Pariwisata

Pariwisata memiliki komponen yang di gunakan untuk menjalankan kegiatan pariwisata itu sendiri, komponen pariwisata merupakan hal yang penting dan harus dikembangkan secara menyeluruh. Komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus dimiliki oleh objek daya tarik wisata. Istilah kepariwisataan merupakan gabungan dari istilah wisata, pariwisata dan kepariwisataan. Komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary dan Accesibility.(Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Berikut komponen pariwisata :

- a. Attraction (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri.
- b. Accessibilities (Akses). Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata. Aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat.
- c. Amenities (fasilitas pendukung) adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi

- d. Ancillary services (Layanan Pendukung) adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

3. Wisatawan

Mengingat maju mundurnya perkembangan pariwisata sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan, Wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut. Serta memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di daerah tujuan wisata tersebut

Wisatawan adalah sebagai objek dalam kegiatan pariwisata. Wisatawan disebut sebagai objek karena kegiatan pariwisata tidak bisa terlepas dari pelayanan terhadap wisatawan atau orang sebagai objek pelayanan. Maksudnya bahwa wisatawan merupakan yang menjadi perhatian oleh siapapun yang terlibat dalam kegiatan pariwisata (Ulfah & Marlina, 2018)

4. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek wisata merupakan adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Biasanya obyek wisata merupakan gunung, danau, sungai, pantai, laut dan lainnya. Obyek wisata biasanya ditempat yang sejuk atau tempat yang bisa menikmati keindahan alam (Rusvitasari & Solikhin, 2014). Sedangkan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dalam suatu daerah wisata sebagai pematik pengunjung agar mau mendatangi tempat tersebut.

Didalam dunia kepariwisataan, Obyek dan daya tarik merupakan salah satu atau unsur terpenting. Obyek dan daya tarik dapat berupa alam, budaya dan fasilitas serta segala sesuatu yang

mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, sehingga menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah tertentu.

Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy, 2017). Klasifikasikan objek dan daya tarik wisata sebagai berikut:

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata
Berupa bangunan dengan arsitek kas atau peninggalan warisan antara lain seperti keratin, candi, banteng, monumen dan tempat kejadian yang bersejarah
- b. Objek dan daya tarik wisata alam
Berupa kawasan hutan produksi dan kawasan hutan konservasi
- c. Objek dan daya tarik wisata alam serta lingkungan
Berupa flora dan fauna, pemandangan alam seperti gunung, lembah, sungai dan danau serta masih banyak yang lainnya
- d. Objek dan daya tarik wisata buatan
Yang berisi benda-benda yang bernilai sejarah budaya atau koleksi benda-benda ekofak yang berciri khas
- e. Objek dan daya tarik wisata pertunjukan
Contohnya berupa pertunjukan seni atau kesenian yang sangat bervariasi dan pertunjukan yang lain mempunyai ciri yang spesifik misalnya adu ayam kambing sapi maupun kerbau
- f. Objek daya tarik wisata event olahraga dan konvensi
Berupa Olimpiade, Championship yang merupakan salah satu sumber perolehan devisa dari kedatangan wisatawan mancanegara

g. Objek dan daya tarik wisata dalam destinasi

Destinasi yang dimaksud ini dapat negara wilayah kawasan

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata merupakan upaya atau inisiatif untuk meningkatkan serta memajukan suatu tempat wisata atau objek wisata dengan tujuan memperbaiki dari sebelumnya, yang ditinjau dari segi tempat maupun fasilitas yang ada di tempat tersebut sehingga dapat menarik atau memikat wisatawan untuk mengunjungi. Perlunya sebuah perencanaan untuk pengembangan pariwisata agar pembangunan dapat berjalan sesuai apa yang telah dirumuskan sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dilakukannya pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah maupun negara.

Pengembangan destinasi pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perancangan destinasi dan investasi pariwisata, pengembangan daya tarik wisata, pengembangan industri pariwisata, pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata dan pengembangan wisata minat khusus melalui daya tarik (atraksi) wisata, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan sebuah objek wisata dapat terpenuhi (Yulianto & Kumalaningrum, 2020). Pariwisata akan dianggap gagal apabila manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata benar-benar dinikmati oleh pihak luar atau investor besar, sedangkan masyarakat lokal secara ekonomi terpinggirkan (Hardianto & Rohsulina, 2023).

Terdapat empat aspek dalam pengembangan kepariwisataan menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, berikut empat aspek pengembangan pariwisata :

a. Industri pariwisata

kumpulan atau kelompok usaha pariwisata yang menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seorang wisatawan

b. Destinasi pariwisata

Destinasi pariwisata dapat diartikan sebagai tempat yang memiliki daya tarik, fasilitas, masyarakat dan segala hal yang saling berkaitan.

c. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran merupakan proses kegiatan untuk memberikan serta menyampaikan informasi tentang suatu pariwisata untuk menarik wisatawan dengan tujuan mengembangkan pariwisata.

d. Kelembagaan kepariwisataan

Salah satu kunci untuk keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yaitu kelembagaan kepariwisataan. Kelembagaan pariwisata meliputi unsur pemerintah, unsur masyarakat mekanisme operasional di bidang kepariwisataan, dikarenakan pengembangan pariwisata diperlukan kolaborasi untuk upaya mencapai tujuan bersama.

6. Manfaat Wisata

Refresing adalah salah satu cara untuk menghilangkan rasa lesu, stress dan lelah dari kegiatan sehari-hari. Refresing dapat dilakukan dengan cara berwisata kesuatu tempat, banyak orang yang memanfaatkan wisata untuk menyegarkan kondisi tubuh dan pikiran sehingga menciptakan pikiran yang lebih segar dan positif. Selain itu secara ekonomi, sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan produk domestik

regional bruto serta berkembangnya industri yang erat hubungannya dengan pariwisata.

Dari segi sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, tradisi dan budaya nasional, serta meningkatkan jati diri bangsa. Dari segi lingkungan hidup dapat mengangkat produk dan jasa seperti kekayaan dan keunikan alam atau laut, serta merupakan sarana yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya (Annisa et al., 2021)

7. Umbul

Klaten memiliki julukan kota seribu mata air, Klaten memiliki deretan objek wisata alam berupa umbul. Menurut KBBI umbul adalah sumber air minum (Prastiwi, 2018). Umbul merupakan sumber mata air yang muncul dari dalam tanah secara terus menerus sehingga membentuk seperti kolam. Mata air yang keluar dari tanah sangatlah bersih, sehingga banyak manfaat yang di berikan oleh umbul dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuci, mandi, minum, tidak hanya itu umbul juga di manfaatkan untuk irigasi di pertanian oleh para petani. Umbul tidak akan pernah surut atau habis meski di musim kemarau.

Dengan perkembangan zaman dari tahun ke tahun masyarakat memanfaatkan umbul menjadi tempat pariwisata, dari yang dahulu manfaatnya untuk kebutuhan sehari-hari seiring berjalannya waktu umbul menjadi tempat rekreasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat maupun daerah. Seperti umbul kroman yang berada di desa mranggen, Kecamatan Jatinom dan tersembunyi di pemukiman warga. Umbul kroman ini terlihat masih asri belum banyak orang atau wisatawan yang mengetahui umbul ini, tidak banyak bangunan yang dibangun di sekitar area dimana umbul itu berada. Airnya jernih sehingga terlihat jelas ikan-ikan yang berenang di dasar umbul.

8. Potensi

Potensi merupakan suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut bisa dikembangkan (Journal et al., 2023). Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke obyek wisata, sehingga dapat meningkatkan industri pariwisata

Selain itu potensi wisata dapat di artikan sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Terdapat 3 macam potensi wisata, yaitu sebagai berikut :

- a. Potensi Wisata Alam Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).
- b. Potensi Wisata Kebudayaan Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenia, peninggalan sejarah berupa bangunan (Contoh monumen).
- c. Potensi Wisata Buatan Manusia Potensi wisata manusia juga
- d. sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

9. (ADO-ODTWA) PHKA tahun 2003

Objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) adalah segala sesuatu baik berupa bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat

menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah/tempat tertentu(Ardiansyah & Iskandar, 2022).

ADO-ODTWA adalah Pedoman Analisis Wilayah Kerja Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam) dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2003. ADO-ODTWA digunakan untuk menilai kelayakan suatu objek untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Kriteria penilaian objek wisata alam mencakup daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang, akomodasi, ketersediaan air bersih, pemasaran, pengelolaan, dan pelayanan.

Penggunaan analisis data dengan ADO-ODTWA bertujuan untuk mengetahui kondisi kawasan dan penentuan skala prioritas pengembangan dan perencanaan alternatif destinasi wisata(Rudiyanto & Hutagalung, 2022). Objek dan daya tarik yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
Ade Hadiyah, Sunarti Sumarti, Luchman Hakim 2017	Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben Kabupaten Karangasem Bali	Terdapat tiga potensi bawah laut yang dimiliki oleh objek wisata bahari tulamben. Tiga potensi itu adalah Wreck ship, coral garden dan drop off. Objek wisata bahari tulamben merupakan objek wisata dengan jenis minat khusus persepsi wisatawan akan bawah laut tulamben sangat beragam yang dapat membantu dalam mengembangkan daya tarik wisata pada objek wisata bahari tulamben. Pengembangan pada objek wisata bahari tulamben dilakukan oleh para pengelola objek wisata bahari tulamben dengan pendekatan potensi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat
Yati Heryati 2019	Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju	Untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat Mamuju selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat

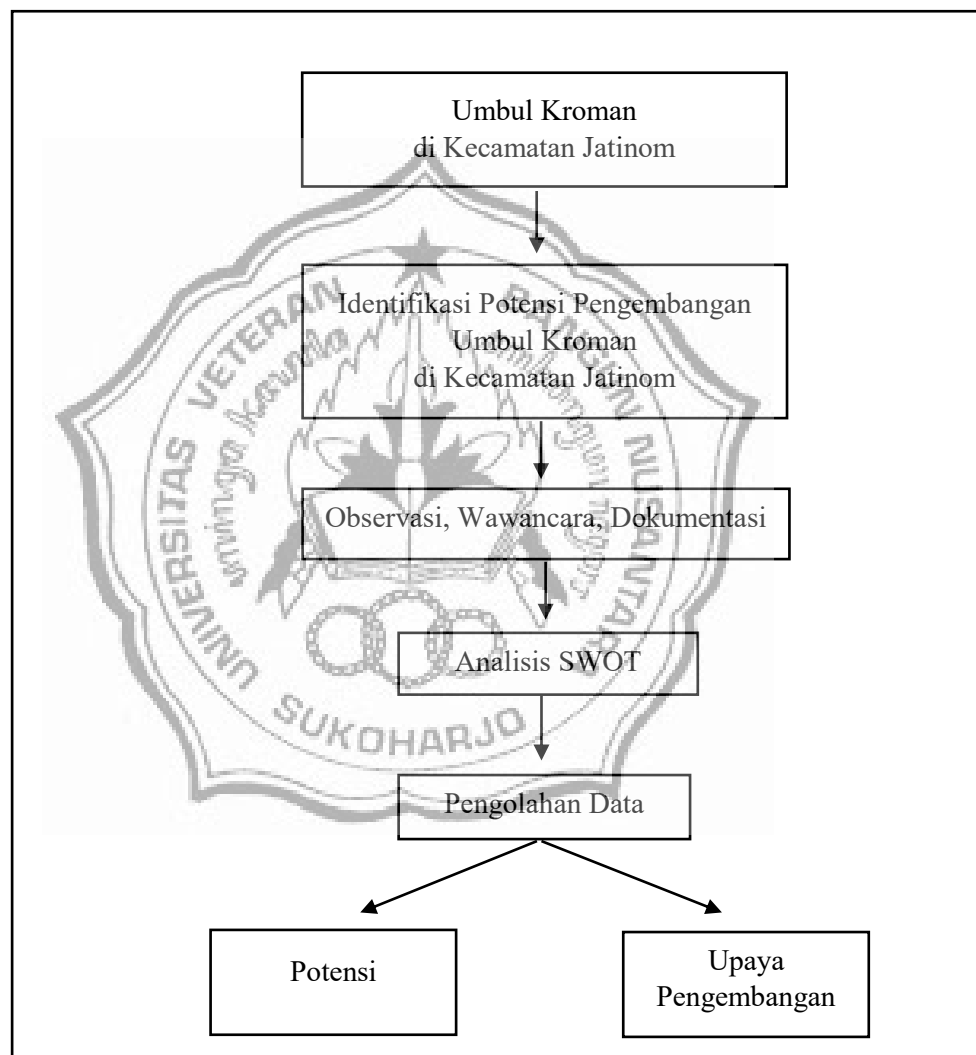
		Mamuju maupun pengunjung yang berada diluar kota.
Miftahus Salamuddin 2020	Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	Obyek Wisata Pantai Balat adalah salah satu obyek wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan di Kecamatan Taliwang. Dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Balat ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : Masih minimnya sarana prasarana pendukung Obyek Wisata Pantai Balat, serta belum sepenuhnya memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal pendapatan. Untuk itu di perlukan analisis dalam pengembangan objek wisata yang sesuai dan bisa diterapkan pada Wisata Pantai Balat tersebut agar lebih berkembang.

Berdasarkan dari penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu melakukan penelitian terkait strategi pengembangan wisata. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan obyek wisata umbul kroman di desa Mranggen, kesamaan lain antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan analisis SWOT

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu obyek yang berbeda dan lokasi penelitian, obyek yang diteliti di umbul kroman sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan didesa Mranggen Keamatan Jatinom, adapun perbedaan lainnya seperti indikator variabel dan tahun penelitian

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir sebagai gambaran pendekatan yang di gunakan untuk alur kerja penelitian yang di dasarkan pada tema dan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata umbul kroman di desa mranggen Kecamatan Jatinom. Kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir